

## Strategi Eksplorasi Gerak Tari Anak Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional

Wahyudi<sup>1</sup>, Ayu Titis Rukmana Sari<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2</sup>

[wahyudi@unpkediri.ac.id](mailto:wahyudi@unpkediri.ac.id)<sup>1</sup>, [ayutitis@unpkediri.ac.id](mailto:ayutitis@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Elementary school children phase is a phase of children development which is quite significant. A teacher as education activator must be a facilitator so that the children development can be fully fulfilled, so the teacher must hold an innovation in learning. One of the learning which can be carried out to develop children's character is dance learning. Common problems faced in learning to dance focused more in giving the materials provided than creating new dance artwork and asking the students to creatively process. The goal of the teacher asking the students to do it is the students are able to cultivate their creativities (movement and expression) by following the teacher's instruction. According to dance creation theory, there are several stages in creating dances, one of which is exploration. In exploration process, the students are able to be involved in bringing out the movement creativity in accordance with the teacher's instruction. Before stepping over it, the teacher decides an idea or a concept first in order to be foothold of creation process. The dance concept must be in line with children's world, such as games. With the concept, games can be utilized to be the source of children dance creation. By looking at their interest, playing gadget is more common than playing traditional games, so the problems existing now made the researcher chose to create traditional games as the source of children dance creation. The thing is because traditional games is not only as a national wealth asset of Indonesia, but also contains of character learning (educate children in society).

**Keywords:** dance movement exploration, traditional games.

### ABSTRAK

Anak pada fase Sekolah Dasar merupakan fase perkembangan anak yang cukup signifikan. Guru sebagai penggerak pendidikan harus menjadi fasilitator agar perkembangan anak dapat sepenuhnya terpenuhi, sehingga guru wajib mengadakan inovasi-inovasi dalam pembelajarannya. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan mengembangkan kepribadian individu anak adalah pembelajaran seni tari. Persoalan yang sering ditemui saat ini pembelajaran seni tari lebih pada pemberian materi yang sudah ada daripada guru menciptakan karya tari baru dan mengajak siswa berproses kreatif. Tujuan dari guru mengajak siswa berproses kreatif adalah siswa dapat mengolah kreativitasnya (gerak dan ekspresi) sesuai dengan arahan guru. Sesuai dengan teori penciptaan tari terdapat beberapa tahapan dalam menciptakan karya tari yang salah satunya adalah eksplorasi. Dalam proses ekplorasi anak dapat andil menuangkan kreativitas geraknya sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Sebelum melangkah pada tahap ekplorasi guru menentukan ide atau konsep karya terlebih dahulu untuk menjadi pijakan dalam proses penciptaan. Konsep tari harus sesuai dengan dunia anak salah satunya adalah bermain. Dengan konsep permainan dapat dijadikan sumber pijakan dalam penciptaan karya tari anak. Melihat selera anak saat ini yang lebih gemar bermain gadget daripada bermain permainan tradisional, maka dengan adanya persoalan yang muncul saat ini penulis memilih untuk menjadikan permainan tradisional sebagai sumber pijakan dalam penciptaan karya tari anak. Hal tersebut dikarenakan permainan tradisional selain sebagai aset kekayaan bangsa Indonesia juga memuat pembelajaran karakter (mendidik anak dalam

bermasyarakat).

**Kata Kunci:** Eksplorasi gerak tari anak, permainan tradisional

## PENDAHULUAN

Anak pada fase Sekolah dasar adalah anak pada fase perkembangan yang cukup signifikan, sehingga perlu diperhatikan pada pembelajarannya untuk keberlanjutan masa depan anak tersebut. Guru memiliki peran sebagai penggerak pendidikan harus mampu menjadi fasilitator agar perkembangan anak dapat terpenuhi sepenuhnya. Selain itu, guru harus mengadakan inovasi dalam pembelajaran agar tidak tertinggal dalam perkembangannya. Fase perkembangan anak Sekolah Dasar dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak : 1. Fisik-motorik, 2. Kognisi, 3. Sosial-emosional, 4. Bahasa dan 5. Moral keagamaan (Khaulani, dkk, 2019:53). Kelima aspek tersebut sebagai dasar dalam keberlanjutan fase tahapan yang akan dilalui anak, sehingga pendidik wajib memahami kebutuhan-kebutuhan anak dalam mencapai perkembangan yang maksimal.

Salah satu pembelajaran untuk mengembangkan kelima aspek tersebut adalah pembelajaran seni. Pembelajaran dan kesenian tidak dapat dipisahkan, karena pada dasarnya anak menyukai kesenangan, keindahan, kegembiraan dan dalam seni dapat memenuhi kebutuhan dasar pada anak. Dalam konsep pendidikan seni, dimensi EQ (Emotional Quotions) adalah salah satu dimensi yang mengalami fokus perkembangan. Pendidikan seni dapat mengolah kecerdasan emosi anak., karena didalam pendidikan seni mengolah semua bentuk kegiatan tentang aktifitas fisik dan cita rasa keindahan, yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui bahasa, rupa, bunyi, gerak, dan peran (Mulyani, 2016:26)

Dalam pembelajaran seni ada 4 bidang yang dapat dipelajari oleh anak yaitu Seni Tari, Musik, Rupa dan Teater/Drama. Pembelajaran Seni Tari salah satunya merupakan wujud pembelajaran yang memberikan kebebasan berekspresi gerak kreatif siswa dalam aktivitas belajar menari di sekolah umum, khususnya di SD. Model ini dicetuskan sekitar tahun 1938 oleh seorang koreografer Inggris keturunan Hongaria bernama Rudolf Laban (1879-1958) dengan nama Modern Educational Dance atau lebih dikenal educational dance (Jazuli, 2010).

Tari menurut Soedarsono Tari merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia (Soedarsono dalam Asdana, 2020:3). Dari pendapat yang dikemukakan Soedarsono maka unsur utama dalam tari yaitu gerak, namun perlu digali kembali, "gerak bagaimanakah dalam tari itu?". Gerak dalam tari merupakan gerak yang sudah melalui proses stilisasi/diperhalus dan memiliki makna, sehingga setiap pergerakannya

mengandung pesan atau sebagai bahasa komunikasi. Gerak merupakan bentuk ungkapan jiwa manusia.

Gerak dapat dikembangkan, ada lima macam gerakan dasar yang terdiri dari koordinasi tubuh, kelincihan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki (Gallahue dalam asdana, 1998:16). Dari lima macam gerakan dasar tersebut dapat disimpulkan bahwa gerak dalam tari sangat kompleks. Dalam bergerak kemampuan setiap tahapan usia pada manusia berbeda-beda, sehingga tari anak berbeda dengan tari untuk orang dewasa karena harus sesuai dengan karakter anak (psikologi, tipekal gerak, kemampuan bergerak, dan fisik anak). Pembelajaran tari pada anak wajib mempertimbangkan kesesuaian materi tari yang diajarkan kepada anak. Selan itu, muatan yang terkandung pada tari tersebut perlu dikaji kembali untuk dapat mengembangkan kemampuan anak terutama pada kelima aspek perkembangan anak.

Keterampilan gerak dalam tari adalah wujud proses belajar pada anak agar dapat konsentrasi, ekspresif, aktif, dan kreatif melalui gerakan tari yang dilakukan. Tari untuk anak disesuaikan dengan fase perkembangan kinestetiknya, sehingga kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan (psikomotornya). Pembelajaran yang menyenangkan pasti akan membuat siswa merasa nyaman, senang dan selalu ingin belajar, sehingga dibutuhkan strategi khusus dalam mengembangkan materi-materi tari yang diberikan sehingga anak tidak jenuh dan merasa selalu ingin belajar.

Materi tari yang tepat harus mewakili dunia anak dan dekat dengan kehidupan anak, sehingga dalam penciptaan tari untuk anak Sekolah Dasar konsep menjadi kunci utama. Salah satu konsep yang sesuai untuk menciptakan tari anak adalah permainan. Anak sangat senang bermain dengan bermain anak juga dapat belajar. Anak akan belajar mengeksplorasi seluruh potensi yang ada dalam dirinya dalam bermain. Salah satu permainan yang memiliki kandungan pembelajaran yang baik untuk perkembangan anak adalah permainan tradisional. Seperti pendapat Sujarno bahwa Permainan tradisional mengandung nilai-nilai yang pada gilirannya dapat dijadikan acuan dalam bermasyarakat. Dengan perkataan lain, melalui permainan tradisional karakter anak terbentuk sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (Sujarno dalam Lestarinigrum, 2018:46).

Permainan tradisional masuk pada salah satu aset budaya di Negara kita. Namun, dengan perkembangan teknologi yang cukup canggih merubah selera anak. Anak lebih senang bermain game dengan media gadget daripada harus keluar rumah bermain bersama dengan teman-temannya. Padahal banyak sekali permainan aktif yang sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan anak. Dalam permainan tradisional juga terdapat manfaat yang positif, selain itu manfaat utamanya adalah karakter anak dapat terbentuk. Seperti pendapat Lestarinigrum bahwa melalui permainan tradisional diharapkan anak juga mewarisi nilai-nilai budaya bangsa Indonesia terutama lokal genius daerahnya. Permainan tradisional mengandung nilai-

nilai yang pada perkataan lain, melalui permainan tradisional karakter anak terbentuk sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (Lestarinigrum, 2018:46). Sama halnya dengan pendapat Ernawati bahwa Apabila dikaji lebih mendalam lagi, sebenarnya dalam permainan tradisional terdapat atau mengandung unsur-unsur nilai budaya. Kadang unsur-unsur nilai budaya itu tidak terpikirkan oleh kita. Namun sebenarnya apabila kita amati dan rasakan, ternyata dalam permainan tradisional banyak unsur-unsur nilai budaya yang umumnya bersifat positif, sehingga dapat membentuk kepribadian anak untuk menjadi generasi bangsa yang berbudi luhur (Ernawati, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran seni tari untuk anak Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang prosesnya mengutamakan aspek komunikatif, menyenangkan, kreatif dan estesis. Dengan proses pembelajaran tersebut siswa mampu mengembangkan kepribadian yang erat kaitannya dengan rasa percaya diri, tanggung jawab dan toleransi,. Diharapkan pada pembelajaran tari guru dapat membuat siswa antusias untuk mengikuti dan mempelajari, sehingga dibutuhkan strategi khusus dalam proses pembelajarannya.

Selama ini banyak ditemui guru memberikan materi yang sudah ada daripada menciptakan karya tari baru dan mengajak siswa untuk berproses kreatif. Metode pembelajaran tersebut perlu dikaji kembali untuk menggali potensi siswa dalam kreativitas. Dalam penciptaan karya tari baru yang terutama guru memahami betul tujuan utama diciptakan tari tersebut, sehingga guru harus memahami dahulu tentang dunia anak.

Dalam konsep penciptaan tari terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan diantaranya : tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi (Hadi, 2011: 9). Eksplorasi menjadi metode utama dengan pendekatan berpusat pada siswa sebagai individu yang secara spontan mampu untuk menemukan sendiri (self discovery). Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya peranan guru dalam memotivasi dan menggerakkan daya kreasi tari pada para siswanya. Di sini, guru bukan saja dituntut pemahaman praktik tari (gerak, ruang, waktu), melainkan juga memiliki kompetensi dalam pedagogik (Jazuli, 2010 ). Dalam proses eksplorasi atau pencarian gerak pada proses penciptaan sebuah karya tari, guru sebagai penata tari melibatkan siswa untuk bekerja kreatif. Siswa selain melakukan gerak yang diberikan oleh guru, namun juga menginterpretasi sesuai dengan arahan guru dan siswa juga dapat ikut andil untuk menuangkan kreativitasnya (gerak dan ekspresi) sesuai dengan konsep yang telah ditentukan oleh guru.

Sesuai teori yang ditulis oleh Sumandiyo Hadi ada beberapa proses tahapan dalam penciptaan sebuah karya tari, tahap awal sebelum melakukan proses eksplorasi yaitu : Guru sebagai penata tari melakukan observasi/pengamatan secara visual, mencari informasi melalui buku, artikel maupun wawancara tentang permainan tradisional yang dipilih menjadi

konsep karya tari. Kemudian guru menuliskannya menjadi sebuah naskah sebagai pedoman dalam proses penciptaan selanjutnya. Hal selanjutnya yang dilakukan gurumemaparkan, menceritakan konsep yang telah didapat terlebih dahulu kepada siswa, agar siswa juga memahami, membayangkan (berimajinasi) tentang konsep tersebut.

Setelah melakukan langkah awal dilanjutkan dengan proses eksplorasi. Pada tahapan eksplorasi ini guru berpikir, berimajinasi terhadap hasil dari observasi yang dilakukan untuk mencari gerak dasar. Pencarian gerak dasar dilakukan terlebih dahulu, suatu misal dalam permainan petak umpet yaitu: gerak bersembunyi, berlari, mencari teman-teman, hompipah dan lain-lain. Guru meminta siswa melakukan gerak dasar permainan petak umpet, kemudian mengajak siswa untuk berproses kreatif mengubah gerakan dasar menjadi gerak tari dengan proses distilisasi untuk mencaai nilai estetik. Gerak-gerak yang diciptakan juga harus disesuaikan dengan usia anak, sehingga anak tidak mengalami kesulitan ataupun ketidaknyamanan dalam bergerak.

Gerak yang telah ditemukan suatu misal berlari, distilisasi menjadi gerak *srisig* (jalan cepat kecil-kecil dengan posisi kaki ditekuk / *mendhak*). Dari gerak berlari dengan fokus gerak di kaki, kemudian diperindah kembali dengan posisi tangan dibelakang punggung, kepala menoleh ke kanan badan sedikit membungkuk kedepan. Sehingga, koordinasi antara anggota tubuh yang satu dengan anggota tubuh yang lain sangat dibutuhkan. Gerak-gerak yang dilakukan kemudian diberi penghayatan sedih, senang, marah, tertawa, gembira dan lain sebagainya untuk mencapai alur suasana yang diharapkan pada setiap pembagian adegannya.

Dari proses penciptaan yang dilakukan oleh siswa dan guru terjadi proses pembelajaran kreatif. Hasil akhir dari karya tari bukan menjadi tuntutan yang utama, sebaliknya justru proseslah yang lebih diutamakan. Proses pembelajaran tersebut mengarah kepada perkembangan pribadi siswa. Yang memiliki arti pendidikan seni mampu menunjang misi pendidikan umum, yaitu menumbuhkembangkan kepribadian siswa dalam pendidikan karakter, menanamkan dan memelihara rasa estetik siswa, dan memperkaya kreativitas siswa. Di sisi lain tujuan dari penciptaan tari yang berpijak pada permainan tradisional mewujudkan kemasan yang berbeda ketika permainan tradisional digarap menjadi sebuah karya tari, sehingga dapat membuat daya tarik tersendiri untuk anak dalam mengenal permainan tradisional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Model pembelajaran yang melibatkan siswa berproses kreatif menjadikan siswa lebih bergairah dalam proses pembelajarannya, karena siswa menganggap guru mempercayai potensi siswa dan memberikan rasa tanggung jawab. Pada pembelajaran seni, eksplorasi memberikan indikasi pengalaman estetis pada siswa. Siswa menjadi kreatif, mandiri, percaya diri dan tanggung jawab.

Saran untuk guru seni dalam proses pembelajaran seni alangkah lebih baik memotivasi diri sendiri dan siswa untuk inovatif dan kreatif menciptakan materi baru, daripada mempelajari materi-materi yang sudah ada. Dengan adanya kebaruan-kebaruan dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih tertantang mempelajari hal yang baru.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ardini, Pupung & Anik Lestaringrum. 2018. *Bermain dan Permainan Anak*. Nganjuk: Adji Media Nusantara
- Hadi, Sumandiyo. Y. 2011. *Koreografi, Bentuk-Tehnik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Khaulani, Fatma. dkk. 2019. Fase dan Tugas Pengembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7:51-59
- Proses Penciptaan Karya Tari "Addiction"*. 2020. (online). (<http://eprints.unm.ac.id/19182/>), Accessed on July 27<sup>th</sup> 2021
- Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang*. (<https://media.neliti.com/media/publications/55899-ID-none.pdf>), Accessed on July 27<sup>th</sup> 2021